

**PENERAPAN STRATEGI PETA KONSEP
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 01 BUANTAN LESTARI
KECAMATAN BUNGARAYA
KABUPATEN SIAK**

Saadi, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa
Mbah.saadi@gmail.com, Mahmud131079@yahoo.co.id, Antosazariul@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract** : This research aims to improve learning outcomes IPA IV Elementary School Grade 01 Buantan Lestari many as 31 students. The learning process of teachers has been rarely involves the knowledge and experience of students, more teachers pursue the matter with the target achievement discussions and presentations, so that student learning outcomes have not reached the minimum completeness criteria. Researchers used the design of classroom action research conducted in two cycles. Each cycle is done twice a meeting with one daily tests each end of the cycle. Data were collected through observation sheet teacher, student observation and student learning outcomes by using descriptive analysis. The results showed that the application of learning strategies concept maps significantly affect student learning outcomes. Setrategi amount of influence can be seen from the results of the data completeness and classical individual student learning outcomes, cycle I and II, which showed an increase as expected. This is evidenced in the results of studying pre-study students completed only 8 (25.8%), while the students did not complete as many as 24 (77.4%) with classical completeness is only 25.8%. While in the first cycle of students who completed a total of 18 (58.1%) who did not complete 13 (77.4%), with classical completeness increased to 58.1% with a 32.3% increase. In the second cycle students who pass as many as 25 (80.6%), while the students who did not complete as many as six (19.4%) classical completeness increased again reaching 80.6% with an increase of 54.8%. This means classical completeness criteria have been achieved as a result of classical completeness above 75%. This success is due to the use of learning strategies concept map activity students become more active, which means that students are more likely to be positive in the following learning process provided by the teacher as well as in performing manufacturing operations concept maps.*

***Keywords** : Strategy Concept Map, Learning outcomes*

**PENERAPAN STRATEGI PETA KONSEP
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 01 BUANTAN LESTARI
KECAMATAN BUNGARAYA
KABUPATEN SIAK**

Saadi, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa
Mbah.saadi@gmail.com, Mahmud131079@yahoo.co.id, Antosazariul@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Buantan Lestari sebanyak 31 siswa. Proses pembelajaran guru selama ini jarang melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa, guru lebih banyak mengejar target pencapaian materi dengan melakukan diskusi dan presentasi, sehingga hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian setiap akhir siklus. Data dikumpulkan melalui lembar observasi guru, observasi siswa dan hasil belajar siswa dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi belajar peta konsep berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Besarnya pengaruh strategi tersebut dapat dilihat dari hasil data ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar siswa, pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan sebagai mana yang diharapkan. Hal ini dibuktikan pada hasil belajar pra penelitian siswa tuntas hanya 8 (25.8%) sedangkan siswa tidak tuntas sebanyak 24 (77.4%) dengan ketuntasan klasikal hanya 25.8%. Sedangkan pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 18 (58.1%) yang tidak tuntas 13 (77.4%), dengan ketuntasan klasikal meningkat mencapai 58.1% dengan peningkatan 32.3%. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 25 (80.6%) sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 (19.4%) ketuntasan klasikal meningkat kembali mencapai 80.6% dengan peningkatan sebanyak 54.8%. ini berarti kriteria ketuntasan klasikal sudah tercapai karena hasil dari ketuntasan klasikal di atas 75%. Keberhasilan ini disebabkan karena dengan menggunakan strategi belajar peta konsep aktifitas siswa menjadi lebih aktif, yang berarti siswa lebih cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan pelaksanaan pembuatan peta konsep.

Kata Kunci : Strategi Peta Konsep, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu kegiatan yang berproses karena dalam belajar terjadi proses perubahan mental terhadap pengetahuan sebelumnya yang dialami Siswa. Perubahan mental dalam bentuk kognitif, afektif dan psikomotor ditunjukkan dengan adanya kematangan dalam pengetahuan, yang mempengaruhi perilaku dan penguasaan suatu ketrampilan yang sejalan dengan program pendidikan yang dialami Siswa tersebut. Dengan kemampuan belajar diharapkan Siswa menjadi seorang yang mampu menyesuaikan diri dan mengikuti perubahan dan perkembangan masyarakat yang semakin cepat. Bermodalkan kemampuan tersebut siswa belajar menerima pengalaman-pengetahuan (*resepve learning*), memodifikasi tingkah lakunya (*behavioristic learning*), dan melaksanakan proses belajar secara tuntas (*mastery learning*) untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditargetkan.

Selama proses pembelajaran pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang telah dilakukan guru jarang melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa. Guru lebih banyak mengejar target pencapaian materi dengan melakukan diskusi dan presentasi yang sangat minimal sekali pemaknaan yang didapat oleh siswa, Sehingga pembelajaran IPA di SD Negeri 01 Buntan Lestari belum mencapai hasil yang sesuai dengan KKM. Tercatat dari 31 siswa, sebanyak 23 siswa (74.2%) yang memperoleh nilai kurang dari 70 dan 8 orang (25.8%) yang memperoleh nilai lebih dari 70, yang mencapai ketuntasan dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan guru kelas VI hal ini disebabkan banyaknya konsep-konsep yang perlu ditanamkan kepada siswa dan untuk pencapaian target dari pelajaran sehingga belajar penuh makna sangat sulit sekali dialami oleh siswa. Sehingga strategi yang digunakan guru selama ini berupa diskusi dan presentasi kurang menunjukkan hasil, materi Pelajaran sering hanya berpatokan pada materi saat itu saja dan berakibat diskusi atau presentasi yang dilakukan siswa sering menyimpang dan keluar dari konteks Pelajaran.

Untuk itu peneliti merasa perlu satu pemecahan agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan meraih belajar penuh makna. Dibutuhkan suatu strategi yang tepat sehingga terjadi *transfer of learning* dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu pola interaksi guru dan siswa yang dimaksudkan untuk menciptakan proses pembelajaran dan mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Penerapan strategi belajar yang digunakan selama ini selain menimbulkan permasalahan rendahnya pemahaman konsep materi, juga mengakibatkan kreativitas berfikir Siswa menurun yang berakibat kepada hasil belajar siswa yang rendah. Beberapa kemungkinan yang dapat dilakukan adalah menerapkan satu metode yang tepat untuk dapat meningkatkan kreativitas berfikir siswa. Salah satu pemecahan yang akan digunakan peneliti dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan adalah dengan menerapkan peta konsep (*concept mapping*) yaitu suatu alat pengajaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengarahkan proses pemikiran siswa agar menjadi lebih bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun 2015, Sebagai subjek peneliti pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 01 Buntan Lestari dengan jumlah

31 siswa, terdiri dari 13 laki-laki dan 18 perempuan. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah PTK (penelitian tindakan kelas), yaitu penelitian yang bertujuan memberikan sumbangan nyata peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru pengajar dan murid belajar. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian sangat diutamakan adalah mengungkap makna yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan

Prosedur penelitian yang dilakukan terbagi dalam bentuk siklus kegiatan mengacu pada model yang diadopsi dari Kemmis dan Taggart dalam Sukayati (2008:19). Model ini berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus.

Berdasarkan desain di atas, tahapan penelitian dapat dijelaskan menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Sukayati (2008:17) penelitian tindakan dipandang sebagai suatu siklus dari penyusunan perencanaan dalam hal ini peneliti melakukan persiapan dengan merumuskan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar pengamatan guru dan siswa Pelaksanaan tindakan Pada tahap ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan program pembelajaran, pengambilan dan pengumpulan data lembar observasi dan hasil tes. Pengamatan (observasi) dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal, dan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan, yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus berikutnya yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari sumber data siswa dan guru. Pada sumber data siswa diambil dari hasil ulangan harian dengan teknik tes tertulis berupa mengisi soal objektif dan aktifitas siswa dan guru diambil dengan menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

Analisis Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk menganalisis data aktivitas guru dan siswa dapat diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Menurut KTSP (2007:367) dalam Syarifuddin dkk (2011:114) untuk menilai aktivitas guru dan siswa dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan

NR : Persentase rata-rata aktifitas guru/siswa

JS : Jumlah skor aktivitas guru/siswa yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang diperoleh dari aktifitas guru/siswa

Hasil data observasi hasil pengamatan siswa dan guru tersebut dengan pedoman kriteria sebagai berikut (Sumber : Syarifuddin, 2011:115)

Tabel 1 Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Amat baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

Analisis Hasil Belajar Individu

Menurut Purwanto dalam Syarifuddin dkk (2011:115) untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

- S : Nilai yang diharapkan
 R : skor yang diperoleh siswa
 N : Skor maksimal

Analisis Ketuntasan Klasikal

Menurut Mulyasa (2009:183) untuk menentukan ketuntasan klasikal apabila 75% dari seluruh siswa dapat mencapai KKM. Adapun persentase ketuntasan klasikal menurut Ngalim Purwanto dalam Syarifuddin dkk (2011:116) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- PK : ketuntasan klasikal
 ST : Jumlah siswa yang tuntas
 N : jumlah seluruh siswa

Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar peneliti menganggap bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran peta konsep dikatakan berhasil dalam meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa jika siswa mampu menyelesaikan tes akhir dengan memenuhi ketuntasan belajar dari soal yang diberikan. Menurut Zainal Aqib dkk. (2009). untuk menghitung analisis peningkatan hasil belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{basrate}}{\text{Basrate}} \times 100\% =$$

Dimana P adalah peningkatan hasil belajar siswa, *posrate* adalah nilai sesudah diberikan tindakan dan *Basrate* merupakan nilai sebelum tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Dalam tahap persiapan sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan peneliti membuat perencanaan persiapan dengan merumuskan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, ulangan harian, lembar pengamatan guru dan siswa.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan siswa membaca do'a, guru mengecek kehadiran siswa, selanjutnya guru menyampaikan apersepsi dan memotivasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menentukan topik pembelajaran yang akan dipeta konsepkan oleh siswa, materi ini akan menjadi tugas siswa dalam pembelajaran peta konsep. Selanjutnya guru memberikan gambaran tentang pembuatan peta konsep kepada siswa serta memberikan contoh agar siswa tidak bingung dalam pembuatan peta konsep, dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti dalam pembuatan peta konsep.

Selanjutnya guru membagikan lembar kerja (LKS) kepada siswa untuk membuat peta konsep. Guru berjalan keliling mengawasi sekaligus membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pembuatan peta konsep, memberikan masukan-masukan tentang hal-hal yang dikerjakan siswa, setelah siswa selesai mengerjakan lembar kerja siswa beberapa siswa diminta untuk menjelaskan hasil pekerjaan siswa di depan kelas, dan siswa lain menanggapi, kemudian guru memberikan penjelasan untuk meluruskan penjelasan siswa. Pada akhir pembelajaran siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi pelajaran. Sebelum menutup pelajaran guru memberikan tindak lanjut dari pembelajaran dan menyampaikan materi pertemuan berikutnya.

Hasil Penelitian Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

Untuk menganalisis data aktivitas guru dapat diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Data hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II

No	Aktivitas guru	Siklus I		Siklus II	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1	Jumlah skor	15	16	17	18
2	Persentase	70%	80%	85%	90%
3	Kategori	Baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama rata-rata aktifitas guru memperoleh total skor 15 persentase 75% dengan klasifikasi baik, pada pertemuan kedua total skor 16 dengan persentase 80% dengan klasifikasi baik. Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata aktifitas guru memperoleh total skor 17 persentase 85% dengan klasifikasi sangat baik, pada pertemuan kedua total skor 18 dengan persentase 90% dengan klasifikasi sangat baik.

Hasil Penelitian Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Untuk menganalisis data aktivitas Siswa diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Data hasil observer tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I dan II

No	Aktivitas siswa	Siklus I		Siklus II	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1	Jumlah skor	14	15	16	17
2	Persentase	70%	75%	80%	85%
3	Kategori	Baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata aktifitas siswa pada siklus I pertemuan pertama total skor 14 dengan persentase 70% klasifikasi baik, pada pertemuan kedua total skor 15 dengan persentase 75% klasifikasi baik. Pada siklus II pertemuan pertama total skor 16 persentase 80% dengan klasifikasi baik, pada pertemuan kedua total skor aktifitas siswa adalah 17 dengan persentase 85% klasifikasi sangat baik.

Hasil Belajar IPA

Hasil belajar siswa didapatkan berdasarkan ulangan harian pra siklus, ulangan harian I dan ulangan harian II dengan penerapan strategi belajar peta konsep. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II melalui penerapan strategi belajar peta konsep pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Buantan lestari Kecamatan Bungaraya Tahun Ajaran 2014/2015 dilakukan analisis dari ketuntasan hasil belajar siswa secara individual.

Hasil ulangan harian yang didapatkan berdasarkan ulangan harian pra penelitian, ulangan harian I dan ulangan harian II dengan penerapan strategi belajar peta konsep dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil belajar pra penelitian, ulangan harian I, dan ulangan harian II

No	Aspek	Pra penelitian	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
1	Jumlah	1760	2216	2340
2	Rata-rata	56.8	71.5	75.5

Dari ulangan harian pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa dan yang tidak tuntas 13 siswa dengan nilai rata-rata 71.5. Dan dari hasil ulangan harian pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa, dan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa dengan rata-rata 75.5.

Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II melalui penerapan strategi belajar peta konsep dilakukan analisis yang terdiri dari hasil belajar siswa secara klasikal. Ketuntasan klasikal ditentukan berdasarkan hasil ulangan harian I dan ulangan harian II. Menurut Mulyasa (2009:183) untuk menentukan ketuntasan klasikal apabila 75% dari seluruh siswa dapat mencapai KKM.

Tabel 5 Peningkatan ketuntasan klasikal pra penelitian, UH I dan UH II

No	Aspek	Jumlah siswa	Ketuntasan		KKM	Ketuntasa klasikal	Keterangan
			T	TT			
1	Pra penelitian	31	8	24	70	25.8%	Tidak tuntas
2	UH Siklus I	31	18	13	70	58.1%	Tidak tuntas
3	UH Siklus II	31	25	6	70	80.6%	Tuntas

Dari ulangan harian pada pra siklus yang tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 25.8%, sedangkan siklus I siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 58.1% dan dari hasil ulangan harian pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 80.6%.

Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa didapatkan berdasarkan peningkatan hasil ulangan harian pra siklus, ulangan harian I dan ulangan harian II dengan penerapan strategi belajar peta konsep, untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6 Peningkatan hasil belajar siswa

No	Aspek Penilaian	Rata-rata	Persentase peningkatan	
			Pra penl – UH I	Pra penl – UH II
1	Pra penelitian	58.8		
2	Ulangan harian I	71.5	32,3%	54,8%
3	Ulangan harian II	75.5		

Peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus ke siklus I persentase peningkatan mencapai 32,3%, pada pra siklus ke siklus II peningkatan hasil belajar siswa mencapai 54.8%. dengan demikian terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa pada tiap siklus. Peningkatan hasil belajar siswa yang diukur berdasarkan ketuntasan belajar pada ulangan harian I dan ulangan harian II menunjukkan bahwa ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan sebagai mana yang diharapkan.

Pada pra siklus siswa yang tuntas hanya 8 (25.8%) Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 (77.4%) dengan ketuntasan klasikal hanya 25.8%. Sedangkan pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 18 (58.1%) sedangkan yang tidak tuntas 13

(77.4%), dengan ketuntasan klasikal meningkat mencapai 58.1% dengan peningkatan 32.3% sehingga ketidak tuntas pada pra siklus berkurang pada siklus I menjadi 35.5%. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 25 (80.6%) Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 (19.4%) ketuntasan klasikal meningkat kembali mencapai 80.6% dengan peningkatan sebanyak 22.6% sehingga ketidak tuntas pada siklus I berkurang pada siklus II menjadi 22.6%. ini berarti criteria ketuntasan klasikal sudah tercapai karena hasil dari ketuntasan klasikal di atas 75%.

Dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II berarti intelektual siswa sudah berkembang melalui pembelajaran mandiri hal ini sesuai dengan pendapat Arends dalam Trianto (2007:155) yang dilakukan siswa agar dapat belajar mandiri, yaitu secara cermat mendiagnosa suatu situasi pembelajaran tertentu, Memonitori keefektifan strategi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat konvensional. Hal ini berarti penerapan strategi belajar peta konsep bersifat membelajarkan siswa dan sebagai pusat belajar atau subjek lebih sesuai dipakai dalam pembelajaran IPA Sekolah Dasar sehingga meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan belajar mandiri dalam proses pembelajaran.

Dari hasil analisis data hasil belajar pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penggunaan strategi belajar peta konsep yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di SD Negeri 01 Buntan lestari pada tahun ajaran 2014/2015. Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 01 Buntan lestari.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA SD Negeri 01 Buntan lestari Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak tahun ajaran 2014/2015. Keberhasilan ini dapat dilihat dari data penelitian pada aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan pada penilaian observasi siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua aktivitas guru dan siswa mencapai klasifikasi baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua persentase aktivitas guru dan siswa meningkat mencapai klasifikasi sangat baik.

Berdasarkan hasil data ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan sebagai mana yang diharapkan. Hal ini dibuktikan pada hasil belajar pra penelitian siswa tuntas hanya 8 (25.8%) Sedangkan siswa tidak tuntas sebanyak 24 (77.4%) dengan ketuntasan klasikal hanya 25.8%. Sedangkan pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 18 (58.1%) yang tidak tuntas 13 (77.4%), dengan ketuntasan klasikal meningkat mencapai 58.1% dengan peningkatan 32.3%. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 25 (80.6%) Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 (19.4%) ketuntasan klasikal meningkat kembali mencapai 80.6% dengan peningkatan sebanyak 54.8%. ini berarti kriteria ketuntasan klasikal sudah tercapai karena hasil dari ketuntasan klasikal di atas 75%.

Keberhasilan ini disebabkan karena dengan menggunakan strategi belajar peta konsep aktifitas siswa menjadi lebih aktif, yang berarti siswa lebih cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan pelaksanaan pembuatan peta konsep.

Rekomendasi

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas berkaitan dengan penerapan strategi peta konsep yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi, yakni :

1. Penerapan strategi belajar peta konsep dapat dijadikan sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dalam proses pembelajaran.
2. Strategi peta konsep merupakan strategi penugasan, hendaknya dalam pelaksanaannya lebih fleksibel dan tidak perlu dengan suasana yang kaku.
3. Agar penerapan strategi belajar peta konsep dapat berjalan dengan lancar, sebaiknya guru lebih sering menerapkannya kepada siswa sehingga siswa terlatih dan terbiasa dalam penggunaan strategi peta konsep.
4. Dalam penerapan strategi belajar peta konsep sebaiknya guru memilih kelas yang sesuai dengan kemampuan siswa karena siswa Sekolah Dasar kelas rendah dirasakan masih kurang mampu dalam pembuatan peta konsep yang dilaksanakan pada strategi belajar ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2010. *“Peta Konsep Untuk Belajar Bermakna”*. <http://bioedu-warbioedu.blogspot.com/2010/08/peta-konsep-untuk-belajar-bermakna-drs.html> (diakses 10 Februari 2015)
- Haryanto. 2012. *Sains Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta : Erlangga.
- Lazim et.al, 2014. *Pedoman dan Bimbingan Karya Ilmiah Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau*, Pekanbaru, PGSD FKIP Universitas Riau
- Sukayati, 2008. *Penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika
- Syahrilfuddin, dkk, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, pekanbaru, cendikia insani
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : prestasi pustaka publikasi.